



# Penggunaan Aplikasi Android *Smart Parenting* untuk Meningkatkan Pengetahuan Orang Tua tentang Bullying

Ria Novianti<sup>1✉</sup>, Ilga Maria<sup>1</sup>, Hukmi<sup>1</sup>

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Riau, Indoensia<sup>(1)</sup>

DOI: [10.31004/obsesi.v6i5.1874](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1874)

## Abstrak

Saat ini orang tua membutuhkan platform baru yang dapat diakses di mana saja dan kapan saja untuk mendapatkan informasi tentang bullying. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang bullying menggunakan aplikasi *smart parenting* melalui penelitian eksperimen semu (*quasy exsperiment*) dengan desain *the posttest-only control-group desain*. Populasi dalam penelitian adalah orang tua anak usia dini yang berjumlah 30 orang di Kota Pekanbaru. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah teknik *random sampling*. Menggunakan dua kelas yakni kelas eksperimen untuk diberikan perlakuan dan kelas kontrol. Alat pengumpulan data berupa angket. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis. Hasil perhitungan menunjukkan penggunaan aplikasi *smart parenting* dapat meningkatkan pengetahuan orang tua tentang bullying dengan hasil rata-rata eksperimen 77,77 dan kontrol 70,83. Dengan demikian, aplikasi *smart parenting* dapat membantu orang tua memahami definisi bullying, bentuk-bentuk perilaku bullying, hingga pencegahan dan solusi menghadapi permasalahan bullying.

**Kata Kunci:** *bullying; orang tua; media smart parenting*

## Abstract

Today parents need a new platform that can be accessed anywhere and anytime to get information about bullying. The purpose of this study is to increase parents' knowledge about bullying using smart parenting applications through quasy exsperiment research with the design of the posttest-only control-group design. The population in the study was the parents of early childhood numbering 30 people in Pekanbaru City. The technique used in sampling is the random sampling technique. Using two classes is an experimental class to be given treatment and a control class. Data collection tool in the form of questionnaires. Data analysis techniques use normality tests and hypothesis tests. The results showed that users of smart parenting apps were able to increase parents' knowledge of bullying with an average of 77.77 experiment results and 70.83 controls. Thus, smart parenting applications can help parents understand the definition of bullying, forms of bullying behavior, to prevention and solutions to the problem of bullying.

**Keywords:** *bullying; parents; smart parenting media*

---

Copyright (c) 2022 Ria Novianti, et al.

✉ Corresponding author :

Email Address : [ria.novianti@lecturer.unri.ac.id](mailto:ria.novianti@lecturer.unri.ac.id) (Pekanbaru, Indonesia)

Received 23 October 2021, Accepted 4 May 2022, Published 6 May 2022

## Pendahuluan

Kehadiran buah hati di tengah-tengah sebuah keluarga menjadikannya lengkap dan terasa sempurna. Menjadi orang tua tidak cukup hanya dengan mempersiapkan segala kebutuhan fisik anak namun membutuhkan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang membantu dalam melaksanakan tugas sebagai orang tua. Menyikapi kondisi zaman yang terus berubah orang tua perlu belajar agar dapat memberikan pengasuhan dan pendidikan terbaik bagi buah hatinya dan tidak lagi terpaku pada kebiasaan-kebiasaan konvensional. Kebiasaan pengasuhan tersebut kurang tepat jika diterapkan pada generasi saat ini (Novianti & Garzia, 2020). Tumbuh dan berkembang dalam keluarga yang hangat dan suportif merupakan kebutuhan tiap anak. Dicintai, dihargai, dilindungi, didukung dan diberi kepercayaan adalah beberapa hal selain kebutuhan fisik yang sangat penting dalam pertumbuhan anak. Anak yang tidak memperoleh perhatian dan dukungan yang cukup dalam keluarga akan terus mencarinya dari orang-orang yang ditemui sepanjang kehidupan. Orang tersebut bisa saja anggota keluarga selain keluarga inti, guru, atau orang dewasa lain. Meskipun demikian, tidak ada yang bisa menandingi kekuatan dan pengaruh keluarga.

Studi empiris membuktikan interaksi orang tua yang positif dan mendukung (yaitu tanggapan yang hangat dan sensitif) terhadap emosi anak-anak dikaitkan dengan: (1) kompetensi emosional (Denham & Kochanoff, 2002); (2) emosi positif diri, kesadaran (Warren & Stifter, 2008); dan regulasi emosi anak (Eisenberg et al., 2003; Leerkes et al., 2009). Sebaliknya, reaksi orang tua yang negatif dan tidak mendukung (yaitu tanggapan yang menghukum atau meremehkan) berhubungan dengan (1) disregulasi emosi (Eisenberg et al., 2003; Eisenberg & Fabes, 1994); (2) perilaku yang tidak kompeten secara sosial (Davis & Buss, 2012); dan (3) ketidaksihinggaan sosial (Jones et al., 2002). Oleh karena itu, orang tua dan parenting serta interaksi orang tua-anak sangat penting dalam perkembangan emosi dan potensi anak. Beberapa teori telah diajukan untuk menjelaskan signifikansi psikologis dari hubungan orang tua-anak dan hubungannya dengan kesejahteraan anak. Pada abad ke-20 penelitian teoritis belum merata namun tidak menghambat persepsi yang kuat tentang pengasuhan dan parenting (Sathyamurthi & Sridhar, 2021). Parenting atau pendidikan keorangtuaan adalah pendidikan bagi para orang tua, bukan hanya ibu tapi juga ayah agar dapat menjadi pengasuh, pendidik dan pendamping anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan menjadi individu yang beriman, bertakwa, sehat fisik dan mental, cerdas, cakap, kreatif dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman sekaligus tetap memegang teguh agama dan budayanya (Novianti & Maria, 2020). Dengan demikian, ketika orang tua menerapkan parenting yang efektif, maka orang tua mampu mengisi kesenjangan generasi.

Perkembangan teknologi komunikasi saat ini telah mengalami perkembangan yang sangat luar biasa salah satunya ditandai dengan semakin banyaknya fungsi pada perangkat *smartphone*. Alat komunikasi ini telah banyak dipergunakan di seluruh dunia baik di daerah perkotaan maupun di daerah pedesaan. Perkembangan teknologi komunikasi tersebut membawa banyak perubahan tidak hanya perubahan pola pikir dalam menyikapi sesuatu, namun juga berdampak pada perubahan perilaku khususnya secara sosial dan pendidikan. Perubahan yang terjadi ternyata tidak selamanya positif karena di sisi lain juga membawa efek negatif kepada penggunaannya. Kondisi ini terutama terjadi untuk anak-anak dan remaja yang kurang mengetahui dan kurang mampu memfilter dampak negatif penggunaan media komunikasi tersebut dibandingkan dengan segala kemudahan akses informasi yang dapat diserap dan dimanfaatkan. Menurut Giovanna Mascheroni (2018) ketika anak-anak di negara berpenghasilan tinggi, menengah dan bahkan rendah mendapatkan akses ke internet, orang tua merasa tertantang terutama anak yang menggunakan perangkat seluler yang sulit diawasi oleh orang tua dan kompleksitas teknologi yang mungkin tidak dipahami orang tua. Selain itu orang tua juga mengkhawatirkan *screen-time*, kecanduan internet, dan berbagai bahaya yang bisa timbul.

Sejak terjadinya pandemi COVID-19 kehidupan keluarga mengalami perubahan signifikan. UNESCO memperkirakan 1,37 miliar anak tidak bisa bersekolah, tanpa akses untuk melakukan kegiatan berkelompok, olahraga tim atau bermain di taman bermain. Orang tua dan pengasuh berusaha bekerja secara daring atau diberhentikan dari pekerjaan sambil mengasuh anak di rumah, tanpa kejelasan tentang berapa lama situasi akan berlangsung. Bagi mayoritas orang tua membuat anak-anak sibuk dan aman di rumah membawa kesulitan tersendiri. Tingkat kekerasan pada anak menjadi meningkat karena orang tua stress menghadapi kondisi ekonomi, pekerjaan dan juga kebutuhan belajar anak (Cluver et al., 2020). Karenanya orang tua membutuhkan bantuan untuk tetap dapat menerapkan *parenting* yang tepat untuk menghadapi berbagai kondisi dan perubahan agar dapat terus mengedepankan kebutuhan anak, baik dalam belajar maupun kegiatan sehari-hari lainnya.

Salah satu media komunikasi saat ini yang menjadi kebutuhan dan gaya hidup adalah gadget. *Gadget* dahulu hanya digunakan oleh kalangan menengah ke atas, sekarang *gadget* banyak digunakan oleh semua kalangan, tak terkecuali anak-anak (Gayatri, 2011). Gadget terbagi dua, gadget elektronik dan gadget aplikasi. Contoh gadget elektronik adalah Walkman, pager, dan lain-lain. Gadget aplikasi saat ini sepertinya telah mengambil sebagian besar perhatian orangtua maupun anak-anak dengan berbagai aplikasi di dalamnya, termasuk pandangan dalam menjadi orang tua (*parenting*). Saat ini penggunaan gadget aplikasi sepertinya dirasakan lebih menarik daripada melakukan aktivitas sosial secara konvensional. Gejala ini yang oleh Walther disebut komunikasi *hyperpersonal* yakni komunikasi dengan perantara jaringan internet yang secara sosial lebih menarik daripada komunikasi langsung (Rasma B, 2018).

Saepudin & Ulfah (2015) menjelaskan bahwa pembelajaran *parenting* harus diupayakan karena esensinya yang dapat berpengaruh terhadap pemahaman dan pola pikir dan dampaknya pada perilaku mendidik anak dan sikap orang tua mengatasi urusan keluarga dan rumah tangga. Para orang tua dituntut untuk belajar secara mandiri, dan menyadari akan esensi dan kebutuhan belajar *parenting* itu sendiri. *Parenting* sebagai proses interaksi berkelanjutan antara orang tua dan anak yang meliputi aktivitas-aktivitas antara lain memberi makan (*nourishing*), memberi petunjuk (*guiding*), dan melindungi (*protecting*) anak. Pada dasarnya, riset tentang aplikasi *parenting* sebelumnya telah dikaji peneliti sebelumnya dengan memfokuskan *screen-smart parenting* yakni cara menemukan keseimbangan dan manfaat dalam penggunaan media sosial, aplikasi, dan perangkat digital anak (Jody Gold, 2014); membantu orang tua dalam mendidik dan menumbuhkan perilaku positif (Mufida et al., 2018); membentuk karakter anak (Syarifuddin & Hefniy, 2019) dan sebagainya. Sedangkan aplikasi *smart parenting* dalam penelitian ini memfokuskan pada konten tentang bullying.

Menurut Smith (2016) bullying atau perundungan adalah perilaku agresif yang dilakukan secara berulang dengan ketidakseimbangan kekuatan. Sementara Arseneault (2018) menyatakan bahwa bullying adalah perilaku yang ditunjukkan oleh individu atau kelompok, diulang dari waktu ke waktu, dengan tujuan untuk secara sengaja menyakiti individu atau kelompok lain baik secara fisik maupun emosional. Dalam pengertian yang paling dasar, Donegan (2012) menjelaskan *bullying* melibatkan dua orang, pengganggu atau intimidasi dan korban. penindas menyalahgunakan korban melalui fisik, verbal, atau cara lain untuk mendapatkan rasa superioritas dan kekuasaan dengan cara langsung (yaitu memukul, menyerang secara verbal, tatap muka, dan sebagainya) atau tidak langsung (mis. rumor, gosip, dan lain-lain). Selain itu, bullying didefinisikan sebagai kekerasan fisik dan psikologis berjangka panjang yang dilakukan seseorang atau kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan diri (Chakrawati, 2015); aktivitas sadar yang disengaja dan keji, melukai, menanamkan kekuatan melalui ancaman agresi lebih lanjut dan menciptakan ketakutan dan teror (Coloroso, 2007).

Banyak ahli mengatakan bahwa bullying melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan antara pelaku dan korban. Sebagaimana riset yang dilakukan oleh Nurmalia et al., (2021) menunjukkan terdapat empat jenis bullying yang ditemukan yaitu verbal 52,4%, fisik 19%,

cyber 14,3%, dan relasi 14,3%. Jenis bullying yang paling banyak adalah verbal. Belakangan, penyebab bullying yang ditemukan disebabkan faktor sosial karena si intimidasi memiliki masalah orang tua dalam keluarganya. Selain itu, orang tua juga perlu mengetahui bentuk-bentuk bullying, misalnya bullying fisik. Anak usia dini lebih sering terlibat dalam interaksi yang mengarah pada bullying fisik dibandingkan dengan bullying verbal non fisik dan bullying non fisik. Sebagian besar terjadi selama kegiatan bermain bersama (Vlachou et al., 2013). Bullying adalah fenomena kelompok yang sudah ada pada kelompok prasekolah (Repo, 2015). Bentuk bullying yang paling umum adalah pengecualian dari hubungan teman sebaya. Selain itu, ditemukan pula bahwa dalam kesehariannya anak usia dini berbicara tentang bullying sebagai fenomena sehari-hari (Kirves & Sajaniemi, 2012). Bahkan, bullying seringkali melibatkan beberapa anak dilakukan secara berulang-ulang untuk memenuhi kebutuhan anak yang berkuasa di lingkungan sosialnya serta menjadi berbahaya bagi anak yang tidak mampu menghadapinya (Robinson & Maines, 2012).

Beberapa riset membuktikan bahwa perilaku *bullying* dapat terjadi dimana saja (Cook & Howell, 2014; Goryl et al., 2013; Humphrey & Crisp, 2008; Small et al., 2013). *Bullying* saat ini menjadi masalah yang semakin banyak ditemui pada fasilitas penitipan anak, pendidikan prasekolah, dan sekolah umum (Levine & Tamburrino, 2014). Tentunya hal ini menimbulkan keresahan di masyarakat, khususnya orang tua. Pilihan terbaik adalah mengedukasi orang tua agar memiliki pemahaman mengenai bullying, sehingga kemudian dapat menerapkan pola asuh dan pendidikan yang tepat bagi anak, agar dapat terhindar dari perilaku bullying terhadap orang lain, maupun menjadi korban *bullying* itu sendiri.

Bullying yang terjadi pada anak usia dini dilakukan oleh teman sebaya atau teman sepermainan (Putri, 2017; Siron et al., 2020). Dengan demikian, dibutuhkan peran guru untuk dapat mengenali, mengidentifikasi, dan menangani anak (Garvis et al., 2013; Rozie et al., 2019; Siron, 2020; Souto-Manning, 2013). Guru seharusnya menjadi orang pertama dalam menangani kasus bullying sebab interaksi antara anak didik dengan guru terbilang lebih lama dibandingkan dengan staf lainnya di sekolah (Kim, 2009; King-Sears & Strogilos, 2020; Wilson et al., 2020). Disamping itu, guru berperan untuk memunculkan dukungan yang positif terhadap pelaku maupun korban *bullying* (Sari et al., 2020; Widayanti & Siswati, 2009).

Perilaku negatif pada anak akan mempengaruhi tahapan perkembangan anak (Devi et al., 2018; J. E. Kim, 2011; Pan et al., 2019; Rochimah et al., 2020). Jika perilaku tersebut tidak mendapat treatment yang memadai akan berpotensi kecenderungan untuk menetap (Frabutt & Waldron, 2013; Whittingham et al., 2013). Oleh karena itu, melalui penelitian ini peneliti mencoba untuk melakukan eksperimen untuk melihat peningkatan pengetahuan orang tua mengenai bullying dengan menggunakan aplikasi parenting berbasis android smart parenting yang khusus dibuat untuk membantu orang tua dalam mendidik dan menumbuhkan perilaku positif pada anak melalui perangkat *mobile* yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja secara mudah.

## Metodologi

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasy experiment*). Menurut Dantes (2012) salah satu ciri penting penelitian eksperimen adalah pengelompokan secara random, sehingga hubungan kausal yang terjadi disebabkan oleh adanya perlakuan, bukan oleh faktor lain. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *the posttest-only control-group desain*. Adapun rancangan penelitiannya dapat dilihat pada tabel 1.

Penelitian dilakukan di Kota Pekanbaru Provinsi Riau pada tahun 2021. Adapun yang menjadi populasi adalah orang tua anak usia dini yang berjumlah 30 orang. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah teknik *random sampling* dengan mengambil dua kelas yakni kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dan kelas control. Dalam penelitian ini dilakukan dua pengujian analisis data yaitu uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis yaitu dengan pengujian normalitas dan homogenitas antara

subyek kelompok eksperimen dengan subjek kelompok kontrol dan selanjutnya dilakukan uji hipotesis antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

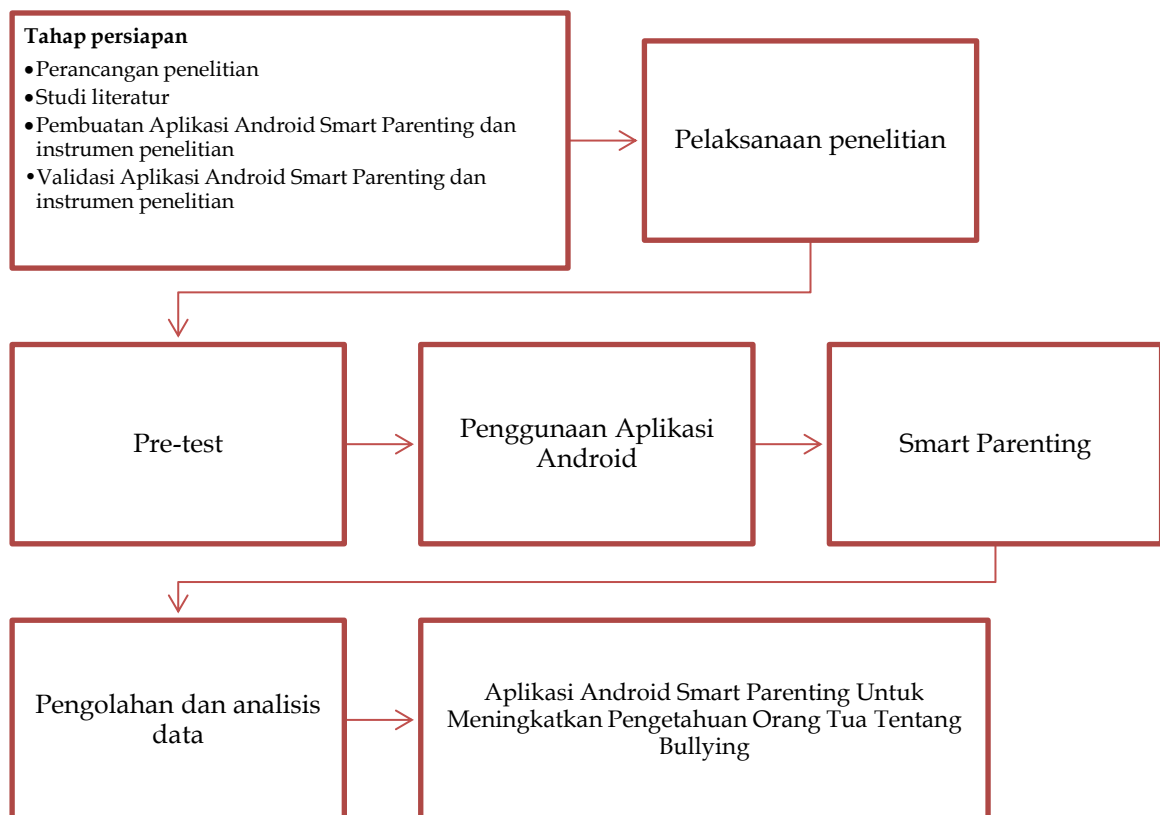
**Tabel 1. Rancangan Penelitian *the posttest-only control-group***

Pretest	Perlakuan	Posttest
T <sub>1</sub>	X	T <sub>2</sub>

Selanjutnya, teknik uji validitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus *kolerasi product moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Setelah diuji validitasnya maka butir item diuji kembali dengan uji reliabilitas. Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Reliabilitas berkenaan dengan pernyataan apakah suatu instrumen dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Instrumen yang digunakan adalah angket atau kuesioner. Indikator yang terdapat di dalam instrumen terdiri dari pengetahuan orang tua tentang *bullying* antara lain sebagai berikut: 1) definisi *bullying*, 2) jenis-jenis *bullying*, 3) yang terlibat dalam peristiwa *bullying*, 4) dampak *bullying*, 5) tempat terjadinya *bullying*, 6) penyebab *bullying*, 7) karakteristik pelaku *bullying*, 8) karakteristik korban *bullying*, 9) Faktor-faktor yang mempengaruhi *bullying*, dan 10) solusi untuk mengatasi *bullying*. Desain penelitian selengkapnya dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1. Bagan Alur Penggunaan Aplikasi Smart Parenting untuk Meningkatkan Pengetahuan Orang Tua tentang Bullying**

## Hasil dan Pembahasan

Hasil perbandingan hitungan nilai *pre-test* dan nilai *post-test* dalam bentuk tabel yang disajikan pada tabel 1. Sedangkan hasil *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh skor rata-rata kelas kontrol yaitu 64,92 dan angka rata-rata kelas eksperimen 69,44 disajikan pada tabel 2.

**Tabel 1. Data Hasil *Pre-test* Penggunaan Aplikasi Android Smart Parenting di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Variabel	Pre-test	
	Eksperimen	Kontrol
Nilai Tertinggi	83,33	75
Nilai Terendah	58,33	54,16
Rata-rata	69,44	64,92

**Tabel 2. Data Hasil *Post-test* Penggunaan Aplikasi Android Smart Parenting di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Variabel	Post-test	
	Eksperimen	Kontrol
Nilai Tertinggi	87,50	79,16
Nilai Terendah	62,50	58,33
Rata-rata	77,77	70,83

Data hasil penelitian tentang *post-test* yang dilakukan diperoleh skor rata-rata kelas kontrol 70,83 dan rata-rata kelas eksperimen adalah 77,77. Hasil perbandingan hitungan nilai *pre-test* dan nilai *post-test* dalam bentuk tabel dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Perbandingan Hasil Perhitungan Nilai *Pre-test* dan Nilai *Post-test***

Variabel	Pre-test		Post-test	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
Nilai Tertinggi	78,12	71,87	87,50	81,25
Nilai Terendah	59,37	56,25	68,75	67,50
Rata-rata	69	65,36	78,64	72,91

Tabel 3 menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi *smart parenting* dapat meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai *bullying*. Terlihat bahwa nilai yang didapat pada kelas kontrol dengan rata-rata 70,83 lebih rendah dibandingkan nilai yang didapat pada kelas eksperimen dengan rata-rata 77,77. Orang tua yang terlibat dalam penelitian ini baik di kelas kontrol maupun kelas eksperimen pada dasarnya sudah mengetahui tentang *bullying*. Meskipun sudah memiliki informasi mengenai *bullying*, namun orang tua belum mengetahui secara menyeluruh dan rinci mengenai *bullying* yang mungkin saja dialami atau dilakukan oleh anak-anak. Terkadang orang tua dan guru menganggap wajar bila anak saling mengejek atau menggoda, lalu membiarkan anak melakukannya satu sama lain tanpa menyadari bahwa pembiaran yang dilakukan dapat berkembang menjadi lebih serius karena anak menganggap hal tersebut tidak apa-apa untuk dilakukan.

Setelah menggunakan aplikasi *smart parenting*, pengetahuan orang tua yang merupakan kelas kontrol mengenai *bullying* meningkat menjadi 77,77. Berbagai informasi yang dibagi ke dalam 10 konten mengenai *bullying* ini telah mereka dapatkan. Mulai dari definisi *bullying*, bentuk-bentuk perilaku *bullying*, hingga pencegahan dan solusi menghadapi permasalahan *bullying*. Peningkatan persentase menunjukkan bahwa aplikasi *smart parenting* membantu orang tua dalam memahami mengenai *bullying* dengan tujuan

agar dapat mengaplikasikannya dalam pengasuhan anak-yakni dapat mengamati perilaku anak dan memberikan perlakuan yang tepat apabila ditemukan indikasi yang mengarah pada bullying, sehingga dapat mencegah terjadinya kondisi yang dapat berdampak buruk pada perkembangan anak.

Bullying merupakan masalah serius (Li, 2007). Dikarenakan melibatkan banyak orang seperti pelaku, korban dan pengamat (Darney et al., 2013). Bullying biasanya dilakukan terus menerus oleh orang yang agresif atau seseorang yang melakukan intimidasi terhadap orang yang di bully, singkatnya seseorang yang di bully akan merasa tidak berguna dan tidak aman. Salah satu tempat bullying yang paling banyak terjadi adalah sekolah, karena siswa berasal dari tingkat kelas sosial yang berbeda berkumpul di satu tempat untuk waktu yang lama dari pagi hingga malam. Ketika kondisi sekolah tidak bisa memberikan aturan yang ketat, akan terjadi tindakan bullying seperti meremehkan orang lain terus menerus (Gendron et al., 2011). Anak yang melakukan bullying bertindak secara impulsif, mendominasi orang lain, dan sulit berempati (Bullock, 2002). Bullying adalah masalah serius yang mempengaruhi kesejahteraan anak-anak (Saracho, 2017).

Pencegahan sejak dini dapat mengurangi atau mencegah munculnya perilaku bullying pada anak (Polanin et al., 2012). Karenanya penting bagi orang tua untuk mengetahui pola perkembangan dan interaksi sosial anak yang dianggap normal dan sehat, serta berbagai indikasi yang menunjukkan bahwa perilaku anak sudah mengarah pada bullying. Inilah salah satu tujuan dari perancangan aplikasi *smart parenting*. Konten yang diinformasikan melalui aplikasi smart parenting yakni siapa saja yang bisa terlibat dalam perilaku bullying. Menurut Vlachou et al., (2013) terdapat bukti bahwa perilaku bullying dapat diprediksi pada anak usia dini (usia 3-5 tahun) yang merupakan saat terbentuknya konteks formal yang pertama bagi interaksi teman sebaya yang konsisten dan sistematis. Selain itu Tanrikulu (2018) menyatakan bahwa bullying terjadi pada saat pengawasan orang dewasa lemah, bahkan tidak ada. Sedangkan pelaku bullying di usia dini yang terbanyak ditemukan pada anak laki-laki yang memiliki perilaku bermasalah, sementara yang menjadi korbannya adalah anak-anak perempuan dan anak laki-laki lainnya yang tidak bersedia mengikuti kemauan atau pun perintahnya.

Pengalaman orang tua dengan *bullying* bervariasi dan beragam. Namun, orang tua secara konsisten menyatakan membutuhkan informasi dan pedoman mengenai cara menangani bullying (Harcourt et al., 2014). Kebutuhan ini dapat dipenuhi melalui media smart parenting yang memberikan informasi mengenai bullying yang dapat diakses orang tua secara mudah. Pengalaman yang diperoleh dari orang tua saat membahas mengenai perilaku bullying di tahun-tahun awal kehidupan anak, menyatakan bahwa anak usia dini “tidak mengerti dan tidak mampu” ketika memutuskan perilaku benar dan salah. Perilaku bullying memiliki dampak yang sangat besar baik bagi korban maupun pelaku. Anak yang menjadi korban bullying dapat menjadi anak yang pemalu, rendah diri, dan tidak mau membuka diri terhadap lingkungan dan teman sebayanya, atau menjadi pribadi yang tertutup (Sims-Schouten, 2015). Pemahaman orang tua tentang bullying tidak diragukan lagi berdampak pada pengakuan atas perilaku bullying yang ditemui atau dialami pada anak mereka dan bagaimana bentuk intervensi yang akan dilakukan berikutnya (Sawyer et al., 2011).

Bullying bisa terjadi secara online maupun konvensional, melalui berbagai perangkat dan platform digital dan itu bisa jelas atau tersembunyi dan memiliki potensi untuk diulang (Erika et al., 2017; Hemphill et al., 2014). Menurut Guldberg (2010) efek jangka panjang dari bullying adalah anak-anak akan tumbuh tanpa keterampilan sosial atau ketangguhan untuk bisa eksis dan bersaing di dunia orang dewasa. Hal ini akan berakibat jauh lebih merusak aspek perkembangan anak dan hubungan anak satu sama lain daripada anak terlibat dalam perkuliahan atau mendapatkan penghinaan apapun. Sedangkan, Vanderbilt & Augustyn (2010) berpendapat bahwa bullying menimbulkan faktor risiko yang dapat teridentifikasi, baik bullying yang bersifat individual maupun sosial. Korban bullying yang mengalami trauma akan berisiko tinggi mengalami gangguan fisik dan emosional di kemudian hari.

Pelaku bullying yang menjadi pencetus trauma ini pun akan menderita efek jangka panjang yang buruk sebagai akibat dari perlakuan mereka. Tidak hanya itu, anak yang menjadi pengamat dari suatu kejadian bullying juga tidak kebal dari efek *toxic* bullying atau setidaknya memiliki perasaan bersalah karena melihat atau membiarkan kejadian bullying tersebut.

Setiap anak memiliki hak atas pendidikan di mana ia dapat mempelajari cara berinteraksi dan cara agar dapat diterima secara sosial dalam hubungannya dengan orang lain. Sebagai upaya untuk mencegah dan mengatasi terjadinya bullying, orang tua harus selalu berkomunikasi dengan guru agar memperoleh informasi mengenai perkembangan dan perilaku anak selama di sekolah (Pratiwi et al., 2022). Selain itu keterlibatan orangtua dan regulasi diri mempengaruhi perilaku bullying anak. Orang tua yang terlibat secara aktif dalam proses pengasuhan dan pendidikan anak, baik di rumah maupun di sekolah akan dapat meningkatkan regulasi diri anak. Anak dengan regulasi diri yang baik akan mampu mengontrol dirinya sendiri dengan baik dan menekan perilaku bullying (Dey Putri et al., 2020).

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan aplikasi android yang bersifat *mobile* dan sesuai dengan gaya hidup orang tua saat ini, yaitu *Aplikasi Smart Parenting* efektif dalam meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai bullying. Penggunaannya dapat membantu orang tua memahami definisi bullying, bentuk-bentuk perilaku bullying, hingga pencegahan dan solusi menghadapi permasalahan bullying. Sebagaimana hasil perhitungan data menunjukkan nilai yang didapat anak kelas kontrol dengan rata-rata 70,83 lebih rendah dibandingkan nilai yang didapat anak kelas eksperimen dengan rata-rata 77,77.

## Ucapan Terima Kasih

Tim Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang telah mendanai kegiatan penelitian ini, serta para responden yang telah membantu kami untuk memperoleh data mengenai pengetahuan orang tua mengenai bullying dengan menggunakan *Aplikasi Smart Parenting*.

## Daftar Pustaka

- Arseneault, L. (2018). *Annual Research Review: The persistent and pervasive impact of being bullied in childhood and adolescence: implications for policy and practice*. In *Journal of Child Psychology and Psychiatry and Allied Disciplines*, 59(4), 405-421. <https://doi.org/10.1111/jcpp.12841>
- Bullock, J. R. (2002). *Bullying among Children*. *Childhood Education*, 78(3), 130-133. <https://doi.org/10.1080/00094056.2002.10522721>
- Chakrawati, F. (2015). *Bullying siapa takut*. Solo: Tiga Ananda.
- Cluver, L., Lachman, J. M., Sherr, L., Wessels, I., Krug, E., Rakotomalala, S., Blight, S., Hillis, S., Bachman, G., Green, O., Butchart, A., Tomlinson, M., Ward, C. L., Doubt, J., & McDonald, K. (2020). *Parenting in a time of COVID-19*. *The Lancet*, 395(10231). [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30736-4](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30736-4)
- Coloroso, B. (2007). *Stop bullying (memutus rantai kekerasan anak dari prasekolah hingga SMU)*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.
- Cook, S., & Howell, P. (2014). *Bullying in Children and Teenagers Who Stutter and the Relation to Self-Esteem, Social Acceptance, and Anxiety*. *Perspectives on Fluency and Fluency Disorders*, 24(2), 46-57. <https://doi.org/10.1044/ffd24.2.46>
- Dantes, N. (2012). *Metode Penelitian*. Andi.
- Darney, C., Howcroft, G., & Stroud, L. (2013). *the Impact That Bullying At School Has on an Individual' S Self-Esteem During Young Adulthood*. *International Journal of Education and Research*, 1(8), 1-16. [www.ijern.com](http://www.ijern.com)

- Davis, E. L., & Buss, K. A. (2012). *Moderators of the Relation between Shyness and Behavior with Peers: Cortisol Dysregulation and Maternal Emotion Socialization*. *Social Development*, 21(4), 801-820. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9507.2011.00654.x>
- Denham, S., & Kochanoff, A. T. (2002). *Parental contributions to preschoolers' understanding of emotion*. In *Marriage and Family Review*. [https://doi.org/10.1300/J002v34n03\\_06](https://doi.org/10.1300/J002v34n03_06)
- Devi, A., Fler, M., & Li, L. (2018). 'We set up a small world': preschool teachers' involvement in children's imaginative play. *International Journal of Early Years Education*, 26(3), 295-311. <https://doi.org/10.1080/09669760.2018.1452720>
- Dey Putri, L. A., Yetti, E., & Hartati, S. (2020). *Pengaruh Keterlibatan Orangtua dan Regulasi Diri terhadap Perilaku Bullying Anak Usia Dini*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 715. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.438>
- Donegan, R. (2012). *Bullying and Cyberbullying: History, Statistics, Law, Prevention and Analysis*. *The Elon Journal of Undergraduate Research in Communications*, 3(1), 33-42.
- Eisenberg, N., & Fabes, R. A. (1994). *Mothers' reactions to children's negative emotions: Relations to children's temperament and anger behavior*. *Merrill-Palmer Quarterly*, 40(1), 138-156.
- Eisenberg, N., Valiente, C., Morris, A. S., Fabes, R. A., Cumberland, A., Reiser, M., Gershoff, E. T., Shepard, S. A., & Losoya, S. (2003). *Longitudinal relations among parental emotional expressivity, children's regulation, and quality of socioemotional functioning*. *Developmental Psychology*, 39(1), 3. <https://doi.org/10.1037/0012-1649.39.1.3>
- Erika, K. A., Pertiwi, D. A., & Seniwati, T. (2017). *Bullying behaviour of adolescents based on gender, gang and family*. *Jurnal Ners*, 12(1), 126-132. <https://doi.org/10.20473/jn.v12i1.4396>
- Frabutt, J. M., & Waldron, R. (2013). *Reaching the Youngest Hearts and Minds: Interviews with Diocesan Leaders Regarding Catholic Early Childhood Education*. *Catholic Education: A Journal of Inquiry and Practice*, 17(1), 5-40. <http://search.proquest.com/docview/1509085639?accountid=13042>
- Garvis, S., Pendergast, D., & Kanasa, H. (2013). *Early Childhood Education and Care Policy in Australia: An Insight into Parent Perceptions Posted Online*. In *Early Childhood Education Early Childhood Education Research Association*, 7(3), 103-119.
- Gayatri. (2011). *Women's Guide : Buku Cerdas Untuk Perempuan Aktif*. In online book (pp. 95-96). Gagas Media.
- Gendron, B. P., Williams, K. R., & Guerra, N. G. (2011). *An analysis of bullying among students within schools: Estimating the effects of individual normative beliefs, self-esteem, and school climate*. *Journal of School Violence*, 10(2), 150-164. <https://doi.org/10.1080/15388220.2010.539166>
- Giovanna Mascheroni, C. P. & A. J. (eds. . (2018). *Digital Parenting*. In *The International Clearinghouse on Children, Youth and Media*, at Nordicom University of Gothenburg.
- Goryl, O., Neilsen-Hewett, C., & Sweller, N. (2013). *Teacher education, teaching experience and bullying policies: Links with early childhood teachers' perceptions and attitudes to bullying*. *Australian Journal of Early Childhood*, 38(2), 32-40. <https://doi.org/10.1177/183693911303800205>
- Guldborg, H. (2010). *Sorry, but it can be GOOD for children to be bullied*. Daily Mail.
- Harcourt, S., Jasperse, M., & Green, V. A. (2014). "We were Sad and We were Angry": A Systematic Review of Parents' Perspectives on Bullying. *Child and Youth Care Forum*, 43(3), 373-391. <https://doi.org/10.1007/s10566-014-9243-4>
- Hemphill, S. a., Heerde, J. a., & Gomo, R. (2014). *Defining Bullying A conceptual definition of school-based bullying for the Australian research and academic community*. Australian Research Alliance for Children and Youth, Australian Department of Education, Canberra, ACT, 1-38.
- Humphrey, G., & Crisp, B. R. (2008). *Bullying affects us too: Parental responses to bullying at kindergarten*. *Australian Journal of Early Childhood*, 33(1), 45-49. <https://doi.org/10.1177/183693910803300108>

- Jody Gold. (2014). *Screen-Smart Parenting How to Find Balance and Benefit in Your Child's Use of Social Media, Apps, and Digital Devices*. Guilford Press. <https://doi.org/ISBN9781462515530>
- Jones, S., Eisenberg, N., Fabes, R. A., & MacKinnon, D. P. (2002). *Parents' reactions to elementary school children's negative emotions: Relations to social and emotional functioning at school*. *Merrill-Palmer Quarterly*, 48(2), 133-159. <https://doi.org/10.1353/mpq.2002.0007>
- Kim, H. (2009). *Roles of teachers and peers in conflicts between Korean kindergarteners*. *Asia-Pacific Journal of Research in Early Childhood Education*, 3, 23-52.
- Kim, J. E. (2011). *Holistic development of the young child through an integrated curriculum: Rudolf Steiner's anthroposophical research*. *Asia-Pacific Journal of Research in Early Childhood Education*, 5, 161-170.
- King-Sears, M. E., & Strogilos, V. (2020). *An exploratory study of self-efficacy, school belongingness, and co-teaching perspectives from middle school students and teachers in a mathematics co-taught classroom*. *International Journal of Inclusive Education*, 24(2), 162-180. <https://doi.org/10.1080/13603116.2018.1453553>
- Kirves, L., & Sajaniemi, N. (2012). *Bullying in early educational settings*. *Early Child Development and Care*, 182(3-4), 383-400. <https://doi.org/10.1080/03004430.2011.646724>
- Leerkes, E. M., Nayena Blankson, A., & O'brien, M. (2009). *Differential Effects of Maternal Sensitivity to Infant Distress and Nondistress on Social-Emotional Functionin*. *Child Development*, 80(3), 762-775. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2009.01296.x>
- Levine, E., & Tamburrino, M. (2014). *Bullying Among Young Children: Strategies for Prevention*. *Early Childhood Education Journal*, 42(4), 271-278. Springer. <https://doi.org/10.1007/s10643-013-0600-y>
- Li, Q. (2007). *Bullying, School Violence and More: A Research Model*. *International Electronic Journal for Leadership in Learning*, 12(19), n19. <http://eric.ed.gov/?q=bullying+and+violence&ft=on&id=EJ940611>
- Mufida, E., Martini, M., & Hermawan, A. (2018). *Perancangan Apilkasi Parenting Penguatan Perilaku Positif Anak oleh Orang Tua Berbasis Android*. *Jurnal Matrik*, 17(2), 1-12. <https://doi.org/10.30812/matrik.v17i2.78>
- Novianti, R., & Garzia, M. (2020). *Penggunaan Gadget pada Anak; Tantangan Baru Orang Tua Milenial*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1000. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.490>
- Novianti, R., & Maria, I. (2020). *Pendidikan Keorangtuaan*. Ellunar Publisher.
- Nurmalia, L., Nisa, B., Safitri, M., & Dwigustini, R. (2021). *Type, Cause, and Effect of Bullying in a Girl Like Her Movie*. *JHSS (Journal of Humanities and Social Studies)*, 05(03), 247-251.
- Pan, Q., Trang, K. T., Love, H. R., & Templin, J. (2019). *School Readiness Profiles and Growth in Academic Achievement*. *Frontiers in Education*, 4, 127. <https://doi.org/10.3389/feduc.2019.00127>
- Polanin, J. R., Espelage, D. L., & Pigott, T. D. (2012). *A meta-analysis of school-based bullying prevention programs' effects on bystander intervoention behavior*. *School Psychology Review*, 41(1), 47-65). Taylor & Francis. <https://doi.org/10.1080/02796015.2012.12087375>
- Pratiwi, N., & Sugito, S. (2021). *Pola Penanganan Guru dalam Menghadapi Bullying di PAUD*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1408-1415. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1784>
- Putri, D., & Konseling, J. B. (2017). *Media Anti Bullying: Pembimbingan Anak Usia Dini Pada Taman Kanak-Kanak Di Kota Singaraja*. *Jurnal Widya Laksana*, 5(1), 29. <https://doi.org/10.23887/jwl.v5i1.9101>
- Rasma B, R. B. (2018). *Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Prestasi Hafalan al-Qur'an pada Kelas IX SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Repo, L. (2015). *Bullying and its prevention in early childhood education*. Helsingin yliopisto.

- Robinson, G., & Maines, B. (2012). *Bullying: A Complete Guide to the Support Group Method*. In *Bullying: A Complete Guide to the Support Group Method*. Sage. <https://doi.org/10.4135/9781446214749>
- Rochimah, N., Handini, M. C., & Hapidin, H. (2021). *Effect Of Family Factor And Children's School Readiness In Integrated Waste Treatment Places: Path Analysis*. *Journal of Early Childhood Education (JECE)*, 2(2), 97-112. <https://doi.org/10.15408/jece.v2i2.17055>
- Rozie, F., Haryani, W., & Safitri, D. (2019). *Peran Guru Dalam Penanganan Perilaku Anak Hiperaktif Di TK Negeri 1 Samarinda*. *JECE (Journal of Early Childhood Education)*, 1(2), 53-59. <https://doi.org/10.15408/jece.v1i2.12874>
- Saepudin, A., & Ulfah, S. (2015). *Penerapan Program Parenting Berbasis E-Learning dalam Mengembangkan Kemampuan Mendidik Anak*. *Jurnal Teknodik*, 241-250. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.130>
- Saracho, O. N. (2017). *Bullying Prevention Strategies in Early Childhood Education*. *Early Childhood Education Journal*, 45(4), 453-460. <https://doi.org/10.1007/s10643-016-0793-y>
- Sari, A. K., Neviyarni, N., Karneli, Y., & Netrawati, N. (2021). *Fostering Prosocial Behaviours Of Early Childhood Through Group Guidance With A Client Centered Therapy Approach*. *Journal of Early Childhood Education (JECE)*, 2(2), 170-182. <https://doi.org/10.15408/jece.v2i2.18141>
- Sathyamurthi, K., & Sridhar, S. (2021). *A Systematic Review on Changes in the Effects of Parenting Style and Children's Behavior*. *Ijariie*, 4, 2259-2273.
- Sawyer, J. L., Mishna, F., Pepler, D., & Wiener, J. (2011). *The missing voice: Parents' perspectives of bullying*. *Children and Youth Services Review*, 33(10), 1795-1803. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2011.05.010>
- Sims-Schouten, W. (2015). *Bullying in early childhood and the construction of young children as premoral agents: implications for practice*. *Pastoral Care in Education*, 33(4), 234-245. <https://doi.org/10.1080/02643944.2015.1094121>
- Siron, Y., Khotimah, K., & Sholeha, S. S. A. (2020). *Parenting sukses: menghadapi bully teman bagi anak gagap*. *Jurnal AUDI Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD*, 5(2), 64-74.
- Siron, Y. (2020). *PAUD Inklusif: Efikasi Diri dan Tingkat Literasi Guru Memengaruhi Kemampuan Merancang Individualized Education Program (IEP)*. *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 1-14. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2020.61-01>
- Small, P., Neilsen-Hewett, C., & Sweller, N. (2013). *Individual and Contextual Factors Shaping Teachers' Attitudes and Responses to Bullying among Young Children: Is Education Important*. *Early Childhood Education Early Childhood Education Research Association*, 7(3), 69-101.
- Smith, P. K. (2016). *Bullying: Definition, Types, Causes, Consequences and Intervention*. *Social and Personality Psychology Compass*, 10(9), 519-532. <https://doi.org/10.1111/spc3.12266>
- Souto-Manning, M. (2013). *Teaching young children from immigrant and diverse families*. *YC Young Children*, 68(4), 72-80. JSTOR.
- Syaifuddin, & Hefniy. (2019). *Smart Techno Parenting dalam Membentuk Karakter Anak*. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 128-137.
- Tanrikulu, I. (2020). *Teacher reports on early childhood bullying: how often, who, what, when and where*. *Early Child Development and Care*, 190(4), 489-501. <https://doi.org/10.1080/03004430.2018.1479404>
- Vanderbilt, D., & Augustyn, M. (2010). *The effects of bullying*. *Paediatrics and Child Health*, 20(7), 315-320. Elsevier. <https://doi.org/10.1016/j.paed.2010.03.008>
- Vlachou, M., Botsoglou, K., & Andreou, E. (2013). *Assessing Bully/Victim Problems in Preschool Children: A Multimethod Approach*. *Journal of Criminology*, 2013, 1-8. <https://doi.org/10.1155/2013/301658>

- Warren, H. K., & Stifter, C. A. (2008). *Maternal emotion-related socialization and preschoolers' developing emotion self-awareness*. *Social Development*, 17(2), 239-258. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9507.2007.00423.x>
- Whittingham, K., Sanders, M., McKinlay, L., & Boyd, R. N. (2013). *Stepping stones triple p and acceptance and commitment therapy for parents of children with cerebral palsy: Trial protocol*. *Brain Impairment*, 14(2), 270-280. <https://doi.org/10.1017/BrImp.2013.19>
- Widayanti, C. G., & Siswati, S. (2009). *Fenomena bullying di sekolah dasar negeri di semarang: sebuah studi deskriptif*. *Junal Psikologi Undip*. <http://eprints.undip.ac.id/8336>
- Wilson, C., Marks Woolfson, L., & Durkin, K. (2020). *School environment and mastery experience as predictors of teachers' self-efficacy beliefs towards inclusive teaching*. *International Journal of Inclusive Education*, 24(2), 218-234. <https://doi.org/10.1080/13603116.2018.1455901>